

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari Google Trends pada pertengahan bulan Februari tahun 2023 pembahasan terkait *childfree* cukup memicu polemik di media digital. Hal tersebut dipicu oleh salah satu pemengaruh yaitu Gita Savitri melalui media sosial Instagramnya yang menyatakan secara terang-terangan telah menerapkan *childfree* dalam hubungannya. Masifnya tanggapan masyarakat pada pernyataan tersebut didasari oleh adanya bagian pernyataan yang dianggap masyarakat menyinggung suatu pihak, sehingga bahasan terkait *childfree* ini memicu polemik di beberapa media digital seperti media sosial dan media massa. Diperkenalkannya istilah *childfree* melalui pernyataan Gita Savitri kepada masyarakat Indonesia dapat menambah wawasan masyarakat lokal yang tidak secara umum mengetahui konsep *childfree* sebelumnya. Terkait *childfree* cukup banyak tanggapan kontra yang terlihat pada pandangan publik, tetapi tidak sedikit juga masyarakat yang setuju pada pandangan tersebut sehingga pembahasan terkait fenomena *childfree* menjadi kontroversi dikalangan masyarakat.

Childfree adalah keputusan pasangan suami istri untuk tidak memiliki buah hati karena alasan tertentu. *Childfree* menjadi kontroversial diberbagai platform media sosial dan media daring usai salah satu pemengaruh angkat bicara. Fenomena ini memiliki perspektif pro dan kontra dari masyarakat Indonesia, masyarakat yang memilih untuk pro memiliki alasan untuk menimbulkan sifat toleransi atas pendapat pasangan lain, sedangkan masyarakat yang memilih kontra dikarenakan *childfree* adalah bentuk kontradiktif dari budaya yang sudah dipegang lama oleh masyarakat Indonesia (Zulaikha, 2023). Transformasi budaya sebagai dampak dari globalisasi mulai dirasakan masyarakat Indonesia khususnya pada persoalan *childfree* yang baru-baru ini ramai dikalangan masyarakat lokal. Pada fenomena ini media daring banyak mengkaji dari berbagai perspektif baik itu yang bersifat edukasi, opini pro dan kontra terhadap *childfree*, dan atas dasar pengalaman pasangan yang memilih untuk *childfree*.

Menurut Peter L Berger dan Thomas Luckmann (1966) Realitas merupakan hasil konstruksi atau diciptakan oleh manusia kreatif. Teori konstruksi sosial media massa

menjelaskan bagaimana suatu realitas sosial dikonstruksi dan dipahami oleh masyarakat di media massa sebagai suatu realitas kebenaran (Hadiwijaya, 2023). Setiap negara pastinya memiliki budaya yang sudah melekat dengan masyarakatnya sendiri, akan tetapi pengaruh dari globalisasi pun tidak bisa dihindari sepenuhnya dikarenakan dengan berkembangnya media digital. Masyarakat sebagai pengguna media digital saat ini memiliki akses yang tidak terbatas terhadap segala informasi, baik nasional maupun internasional. Oleh karena itu, globalisasi akan mempermudah masuknya budaya asing ke dalam negeri melalui kemajuan teknologi (Irmania et al., 2021).

TABEL 1.1 PEMBERITAAN *CHILDFREE* SECARA INTERNASIONAL DI INDONESIA

No.	Sumber	Judul Berita	Waktu Penerbitan Berita
1	Kompas.com	Mengapa Negara di Eropa memiliki Angka Kelahiran Rendah?	6 Desember 2022
2	Okezone.com	Korsel 2 Kali Pecahkan Rekor Kesuburan Terendah di Dunia, Ini Alasan Warganya Childfree!	23 Februari 2023
3	Tribunnews.com	Tingkat Populasi Anjlok, China Luncurkan Proyek 'Pernikahan Era Baru' dan 'Budaya Melahirkan'	22 Mei 2023
4	Detik.com	Ogah Punya Anak, 33 Persen Wanita Dewasa di Jepang Diprediksi <i>Childfree</i> Selamanya	31 Agustus 2023
5	Sindonews.com	Anggota Parlemen Rusia: Penganut Childfree Layak Disebut Ekstremis	10 Desember 2023

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Tabel 1.1 menunjukkan beberapa berita-berita internasional di media daring Indonesia dengan contoh fenomena yang serupa yaitu *childfree*. Beberapa negara di Eropa bahkan Asia pun terlibat dalam fenomena *childfree*, bahkan dengan kondisi yang lebih mengkhawatirkan dapat terjadinya krisis populasi pada negara tersebut di kemudian hari. Krisis populasi dapat menyebabkan perubahan sosial yang besar, dikarenakan dengan menurun drastisnya tingkat populasi pada suatu negara maka tingkat manula akan lebih tinggi dibandingkan generasi muda sebagai modal penerus

bangsa selanjutnya. Maka dari itu, keputusan tidak memiliki anak dapat menimbulkan konflik antara budaya pronatalis yang sebelumnya sudah ada (Hintz & Haywood, 2021). Perubahan sosial seperti itu pun akan berdampak buruk mulai dari perekonomian negara yang tidak berputar secara signifikan serta regenerasi yang minim berkelanjutan. Meskipun angka populasi *childfree* di Indonesia belum pada kategori yang mengkhawatirkan, tetapiantisipasi terhadap budaya asing yang masuk dan membawa indikasi negatif pun harus dipikirkan untuk jangka panjang. Maka dari itu, berita-berita internasional di media daring Indonesia yang telah tertera pada tabel di atas pun dapat menjadi acuan peneliti untuk menganalisis berita-berita nasional pada media daring Indonesia terkait fenomena *childfree* yang sempat kontroversial.

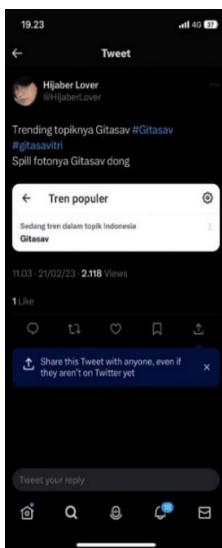
Peneliti mengacu pada kontroversinya fenomena *childfree* pada awal tahun 2023 yang didasari dari pernyataan seorang pemengaruh yang bahwasannya menjadi justifikasi dalam penelitian ini. Kontroversinya fenomena ini dikarenakan adanya pertentangan budaya Indonesia dengan pernyataan dari pemengaruh tersebut. Sesuai pernyataan diatas, fenomena *childfree* belum menjadi sesuatu yang mengkhawatirkan di Indonesia. Akan tetapi saat ini sedang terjadi pertentangan antara budaya masyarakat Indonesia yang cenderung menjunjung tinggi etika dan budaya ketimuran dengan topik *childfree* (Zulaikha, 2023). Maka dari itu, bahasan ini menjadi menarik untuk diteliti dengan harapan masyarakat dapat teredukasi dan berpikir secara bijak dalam menanggapi berita-berita yang pada saat ini beredar di media daring.

Gambar 1.1 Tanggapan Pengguna *Twitter* terkait Pernyataan Gita Savitri mengenai *Childfree* di *Instagram*



Sumber: [Twitter.com/@LetMeBloom_id](https://twitter.com/@LetMeBloom_id)

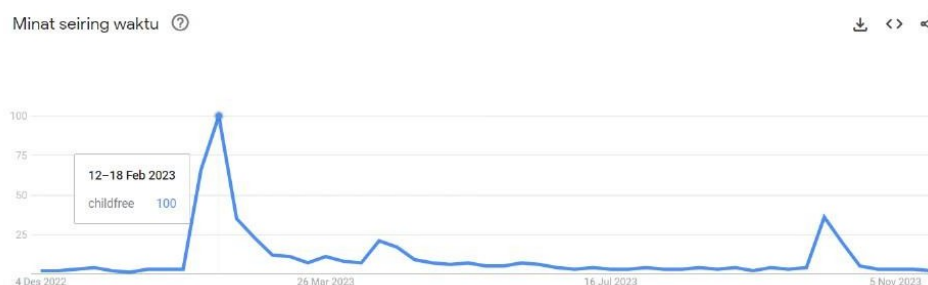
Gambar 1.2 Bukti *Trend* Popular Pernyataan Gita Savitri di *Twitter*



Sumber: Twitter.com/HijaberLover

Peneliti memilih justifikasi terkait pesan Gita Savitri yang menuai *trending popular* Twitter (Indonesia) pada 21/02/23. Gambar 1.1 menunjukkan gagasan Gita Savitri yang menjadi sorotan awal kontroversialnya topik tentang *childfree* ini. Pernyataannya tersebut menuai cukup banyak sisi kontra dikarenakan penyampaian pesannya yang dinilai menyinggung pasangan suami istri lainnya. Tetapi adapun orang-orang yang pro dengan opini Gita Savitri sebagai pemilih *childfree* dan orang-orang yang tidak terlalu mepedulikan bahasan tersebut karena beranggapan itu hanyalah opini yang setiap orang berhak setuju dan tidak setuju. Setelah itu nama Gita Savitri menjadi *trending* di platform media sosial Twitter seperti yang tertera pada gambar 1.2 . Bahkan Gita Savitri dan suaminya Paul Partohap sempat diundang suatu program televisi untuk mengemukakan pendapat kepada khalayak publik tentang alasan mereka memilih *childfree*.

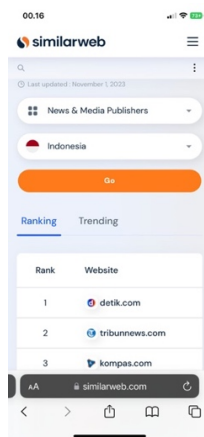
Gambar 1.3 Justifikasi Pencarian *Childfree* di Google



Sumber: trends.google.co.id/*childfree*

Berdasarkan pada gambar 1.3, statistik pencarian *childfree* di Google Trends menyentuh indikator angka 100 per tanggal 12-18 Februari 2023. Angka 100 adalah indikator tertinggi dalam statistik tersebut, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pencarian *childfree* sempat menduduki indikator tertinggi pada periode tersebut. Indikator pada Google Trends tersebut mengacu pada masifnya perbincangan terkait *childfree* di media digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sempat memiliki antusias yang tinggi untuk mencari tahu fenomena *childfree* yang kontroversial di media daring pada saat itu. Sebab, di Indonesia *childfree* adalah sesuatu yang masih dianggap tabu sehingga dengan memberi pemahaman yang baik akan menentukan nalar kritis dari masyarakat Indonesia itu sendiri.

Gambar 1.4 Justifikasi Detik.com



Sumber: <https://www.similarweb.com>

Berdasarkan pada gambar 1.4, portal berita media daring Detik.com menempati peringkat pertama di antara portal berita media daring lainnya menurut situs similarweb.com. Peringkat tersebut terbaru tanggal 1 November 2023 pada saat penelitian ini baru dimulai. SimilarWeb adalah platform yang berfungsi untuk menganalisis *traffic* situs website dan membagikan peringkat situs web di setiap bulannya. *Traffic* situs website, peringkat internasional, peringkat nasional, peringkat kategori terhadap jumlah pengunjung, waktu kunjungan, serta keaktifan pengguna menjadi indikator penting untuk memberikan peringkat pada suatu website (Saputra & Rufai, 2018) . Peneliti memiliki ketertarikan khusus menjadikan Detik.com sebagai objek penelitian dikarenakan Detik.com berada di peringkat tertinggi pada saat dimulainya penelitian ini.

**TABEL 1.2 PEMBERITAAN NASIONAL TERKAIT FENOMENA
CHILDFREE DI INDONESIA**

No.	Sumber	Judul Berita	Waktu Penerbitan Berita
1	Detik.com	Viral Selebgram Gitasav Sebut <i>Childfree</i> Bikin Awet Muda, Betulan Ada Kaitannya?	12 Februari 2023
2	Detik.com	Komnas Perempuan soal <i>Childfree</i> : Sebagai Pemilik Rahim, Wanita Berhak Tentukan	13 Februari 2023
3	Detik.com	Yakin <i>Childfree</i> Bikin Awet Muda? Asal Siap, Punya Anak Justru Lebih Sehat	18 Februari 2023
4	Detik.com	<i>Childfree</i> Punya Dampak Negatif? Ini Penjelasan Pakar Psikologi Unair	21 Februari 2023
5	Detik.com	Curhat Kei Savourie Sempat Dikomplain Keluarga gegara Pilih <i>Childfree</i>	26 Maret 2023

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Tabel 1.2 menunjukkan berita-berita nasional yang akan dijadikan peneliti sebagai sumber analisis penelitian. Berdasarkan dari acuan berita nasional dan justifikasi yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat menentukan beberapa berita yang dapat dijadikan sebagai sumber analisis penelitian. Berita-berita pada media daring yang tertera pada tabel 1.2 telah dibagi berdasarkan masing-masing kategorisasi. Unit analisis berita tersebut ditentukan berdasarkan perbedaan sudut pandang narasumber terkait *childfree* serta informasi secara medis dan psikologis dari penerapan *childfree* tersebut. Berita yang tersebar pada media daring tersebut akan dikaji lebih lanjut oleh peneliti sebagai isi dari penelitian ini.

Judul penelitian “Analisis Bingkai Robert N. Entman Terkait Fenomena *Childfree* pada Pemberitaan di Detik.com” memiliki tujuan untuk mengetahui bingkai berita Detik.com dalam memberitakan fenomena *childfree* dalam analisis media daring dengan menggunakan model bingkai Robert N. Entman. Awal kontroversinya fenomena *childfree* atas pernyataan Gita Savitri di media sosial secara tidak langsung

memperkenalkan istilah dari budaya asing yaitu *childfree* kepada masyarakat Indonesia. Minimnya pengetahuan akan *childfree* menimbulkan rasa penasaran yang tinggi pada masyarakat Indonesia, dan dengan tersebarnya berita-berita daring yang membahas isu tersebut dapat menjadi pemicu timbulnya berbagai sentimen positif dan negatif dari masyarakat. Bentuk konstruksi pada berita daring dapat menentukan opini publik bagi pembaca berita tersebut. Media sebagai pengantar pesan sangat penting untuk menentukan serta mempengaruhi tanggapan kognitif dari audiens sebagai penerima pesan tersebut (Umar et al., 2009).

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, salah satu pilihan utama pembaca yang mencari berita spesifik tentang topik yang sedang tren adalah media Internet. Hal ini dapat dibuktikan dari tingginya persentase pemilihan media daring sebagai sumber berita terpopuler bagi masyarakat Indonesia. Sejumlah penelitian lain juga menunjukkan bahwa media harus memiliki tujuan yang jelas dalam memberikan informasi kepada pembacanya (Patricia, 2023). Peran media dalam membangun pesan informasi yang disajikan pun menjadi penting dikarenakan hasil dari kajian tersebut dapat menentukan opini publik terhadap suatu peristiwa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Zulaikha, 2023) menyatakan bahwa hadirnya *childfree* di Indonesia menimbulkan stigma negatif sosial dikarenakan adanya perbedaan budaya yang dianut masyarakat Indonesia dengan mayoritas pemeluk agama Islam, tetapi perlunya kita untuk dapat toleransi atas keputusan setiap individunya. Dalam mencari informasi di media daring, pentingnya kita untuk mencari lebih dari satu sumber berita untuk dapat berpendapat dari berbagai perspektif yang berbeda-beda.

Metode analisis bingkai Robert N. Entman akan diterapkan dalam metodologi kualitatif pada penelitian ini, peneliti memilih analisis bingkai Robert N. Entman dikarenakan memiliki fokus pada dua dimensi besar yaitu pemilihan isu dan penonjolan aspek (Kurniawan Siregar & Eka, 2022). Lima berita dengan berbagai klasifikasi dikumpulkan dari Detik.com pada media daring yang telah ditentukan oleh peneliti. Klasifikasi unit analisis data dari artikel berita yang telah ditentukan peneliti terbagi dari perbedaan sudut pandang pemahaman terkait *childfree* serta informasi baik secara medis dan psikologis mengenai *childfree* menurut narasumber dari masing-masing artikel berita tersebut. Dengan harapan lima berita dari kategorisasi yang berbeda-beda tersebut dapat menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan analisis model bingkai Robert N. Entman yang memperhatikan tata

bahasa, naskah, dan analisis tematik maka data penelitian dari berita pada media daring akan diteliti. Proses validasi data akan dihubungkan dengan teori konstruksi sosial media massa Peter L. Berger & Thomas Luckmann (1966) untuk menarik temuan spesifik.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang yang digunakan media massa khususnya pada berita daring dalam menyeleksi suatu isu dan menulis berita. Hasil penelitian ini dapat memberikan berbagai macam pandangan dari berita-berita daring yang dipilih peneliti berdasarkan narasumber yang berbeda-beda. Setiap berita daring yang disajikan pastinya memiliki tujuan tertentu kepada pembacanya sehingga suatu berita tersebut dapat menggiring opini publik pada peristiwa yang ada. Sebagai pembaca perlunya kita untuk mencari lebih dari satu sumber berita untuk mendapatkan pemahaman yang luas sehingga dapat menentukan keputusan yang baik dalam menanggapi suatu peristiwa. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi yang dapat dipahami oleh seluruh pengguna media daring dalam menanggapi suatu fenomena dengan berbagai perspektif yang berbeda-beda.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, peneliti menemukan berbagai bentuk konstruksi pesan informasi berita pada media massa terkait fenomena *childfree* di Indonesia yang dapat menentukan opini publik terhadap *childfree*. Perbedaan bentuk konstruksi berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kategorisasi dari setiap berita yang memiliki tujuan berbeda-beda kepada pembaca yang dituju. Kontroversialnya *childfree* yang berawal dari media sosial hingga media massa daring tersebut menuai pro dan kontra sehingga sempat menjadi *trending popular* Twitter (Indonesia) pada 21/02/23 dan menyentuh indikator angka 100 pada Google Trends periode 12-18 Februari 2023. Bervariatifnya keberpihakan pada media massa khususnya berita daring yang telah tersebar di kalangan masyarakat pun dapat membentuk opini masyarakat terkait fenomena *childfree* di Indonesia. Kondisi ini menghadirkan pertanyaan terkait bagaimana berita daring pada media massa mengkonstruksi fenomena *childfree* sehingga dapat menjadi acuan untuk masyarakat menanggapi fenomena *childfree* tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Peneliti mengacu pada paparan dalam identifikasi masalah dan menghadirkan rumusan masalah adalah bagaimana media daring Detik.com melakukan *define*

problems, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation pada pemberitaan terkait fenomena *childfree* di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bingkai berita Detik.com dalam memberitakan fenomena *childfree* dalam analisis media daring dengan menggunakan model bingkai Robert N. Entman.

1.5 Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan dampak positif bagi akademisi dan masyarakat:

1.5.1 Manfaat Akademik

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan akademik dalam memahami analisis bingkai model Robert N. Entman dalam implementasi bingkai pada fenomena *childfree* di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Para peneliti berharap bahwa pekerjaan mereka akan berguna dalam memberikan rekomendasi dan masukan bagi media daring yang menyampaikan berita dan bahan penelitian kepada peneliti selanjutnya. Sebagai peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai sarana penelitian ilmu komunikasi yang telah didapatkan selama keberlangsungan proses kuliah serta dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam membuat penelitian karya ilmiah.